

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi telah mewarnai revolusi industri 4.0 sehingga mendorong perubahan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan ini hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual. Untuk dapat merealisasikan kemajuan teknologi pada revolusi industri 4.0 pada bidang pendidikan, maka perlu adanya perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan yang mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan.

Perubahan kurikulum diperlukan terutama untuk mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan abad 21, sesuai dengan kebutuhan zaman pada saat ini yaitu karakteristik siswa dan tuntutan teknologi. Hal ini penting agar pendidikan dapat menyiapkan lulusan-lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing, bersanding, dan bertanding dalam menjawab tantangan arus globalisasi serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Untuk itu, proses pendidikan harus lebih diorientasikan pada pengembangan kreativitas pendidik dan juga siswa, yang harus dipersiapkan melalui kurikulum yang realistis, dinamis, dan fleksibel.

Revisi kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan Standar

Penilaian Pendidikan (SPP). Awalnya, hasil revisi kurikulum ini diberi nama Kurikulum Nasional (Kurnas), tetapi akhirnya diberi nama Kurikulum 2013 Revisi yang berlaku secara nasional. Kurikulum 2013 Revisi ini merupakan wujud penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK, serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global.

Pada masa pemberlakuan kurikulum 2013 revisi ini, ternyata masih banyak sekolah-sekolah yang memiliki keberagaman dalam penggunaan kurikulum di sekolahnya. Ada sekolah yang masih melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan ada pula yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 Revisi. Dalam masa transisi pemberlakuan kurikulum 2013 revisi, terdapat pula sekolah yang menggunakan dua kurikulum dalam praktik di sekolah mereka. Seperti misalnya di SMP ada yang menggunakan KTSP di kelas VIII dan kelas IX, sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum 2013 revisi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum 2013 revisi yang berlaku saat ini belum merata digunakan seutuhnya oleh setiap sekolah.

Hal ini terjadi karena ternyata implementasi kurikulum di berbagai sekolah dilakukan secara bertahap dan tergantung dari kesiapan sekolah itu sendiri. Selain itu, tuntutan dari implementasi kurikulum 2013 revisi ini menuntut guru untuk mengubah *mindset* atau pola pikir mereka dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu. Selain guru, tenaga pendidik yang lain seperti kepala sekolah dan juga pengawas harus ikut serta dan juga memahami Standari Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah dibuat oleh BSNP, yang dijadikan sebagai

patokan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah.

Sesuai dengan tuntutan atau kendala yang terjadi di lapangan, terkait dengan implementasi kurikulum 2013 revisi, tampaknya akan sangat menarik dan bermanfaat bila dikaji oleh peneliti. Agar dapat merealisasikan terwujudnya penerapan kurikulum 2013 revisi secara merata, maka perlu adanya solusi untuk memecahkan kendala tersebut, di antaranya kerja sama yang baik dan memahami fungsi dari tugas masing-masing di antara kepala sekolah sebagai pimpinan yang menggerakkan semua sumber daya di sekolah, guru sebagai fasilitator dan mitra belajar bagi siswanya, dan siswa sebagai objek utama yang dikaji dalam terwujudnya tujuan pendidikan yang bermutu.

Kemudian didukung dengan beberapa pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif-akademik, lalu fasilitas dan sumber belajar yang harus dirancang dengan baik agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan optimal, dan adanya sosialisasi mengenai kurikulum 2013 revisi, agar semua pihak yang terlibat dalam pendidikan paham akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum dan mengerti dengan tugas pokok atau fungsi masing-masing pemegang peran dalam pendidikan. Sesuai dengan bidang keilmuan peneliti, penelitian ini akan membatasi kajiannya pada “Persepsi Kepala Sekolah dan Guru tentang Kurikulum 2013 Revisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Problematika dalam Implementasinya di SMPN Kabupaten Tasikmalaya”.

Dengan alasan kedalaman kajian, penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri. Pertimbangan ini didasarkan dari banyaknya

asumsi yang menyatakan bahwa sekolah negeri tidak mengalami problematika dalam penerapan kurikulum 2013 revisi dan peneliti ingin membuktikan asumsi tersebut.

Di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 50 sekolah menengah pertama negeri yang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi. Peneliti menggunakan 10 sekolah sebagai objek penelitiannya. Sekolah tersebut di antaranya SMP Negeri 2 Singaparna, SMP Negeri 1 Padakembang, SMP Negeri 1 Sukaratu, SMP Negeri 1 Leuwisari, SMP Negeri 1 Sariwangi, SMP Negeri 1 Cigalontang, SMP Negeri 1 Sukarame, SMP Negeri 1 Mangunreja, SMP Negeri 1 Salawu, SMP Negeri 1 Jatiwaras.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Kepala Sekolah di SMPN Kabupaten Tasikmalaya terkait dengan implementasi kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa indonesia?
2. Bagaimana persepsi Guru di SMPN Kabupaten Tasikmalaya terkait dengan implementasi kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa indonesia?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 revisi di SMPN Kabupaten Tasikmalaya mata pelajaran bahasa indonesia?
4. Apakah problematika implementasi kurikulum 2013 revisi di SMPN Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi Kepala Sekolah di SMPN Kabupaten Tasikmalaya terkait dengan implementasi kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa indonesia,
2. Persepsi Guru di SMPN Kabupaten Tasikmalaya terkait dengan implementasi kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa indonesia,
3. Implementasi kurikulum 2013 revisi di SMPN Kabupaten Tasikmalaya mata pelajaran bahasa indonesia,
4. Problematika implementasi kurikulum 2013 revisi di SMPN Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam menghadirkan fakta dari lapangan untuk dibawa ke forum-forum diskusi, misalnya lokakarya asosiasi/himpunan guna mendapatkan solusi yang terbaik.